

Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak PAUD *Himatul Iلمي* Kabupaten Musi Rawas

Dian Ramadan Lazuardi¹
dianramadan78@gmail.com

Syukri Hamzah²
eshatjaja@gmail.com

Agung Nugroho³
agungaryonugroho886@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau,

²Program Studi Doktor Pendidikan FKIP UNIB Bengkulu,

Received: November 11th 2021

Accepted: January 27th 2022

Published: January 28th 2022

Abstrak: Keterampilan membaca permulaan pada anak PAUD didasari pada perkembangan berfikir anak sehingga membutuhkan bahan ajar yang memungkinkan memotivasi anak. Materi ajar pada bahan ajar membaca permulaan lebih mengarahkan pada motivasi anak untuk meningkatkan minat membaca. Untuk itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca permulaan yang valid, praktis, dan efektif pada anak PAUD *Himatul Iلمي* Kabupaten Musi Rawas. Metode penelitian *Research and Development* (R&D) dan digunakan model pengembangan bahan ajar Dick & Carey yang dibatasi sampai 8 tahap. Penelitian yang menghasilkan produk baru berupa Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dan diuji tentang valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kevalidan sebesar 81,25%, kepraktisan diketahui dari uji kecil, sedang dan besar. Sedangkan keefektifan bahan ajar diketahui sebanyak 6 orang 30% memperoleh nilai sangat baik (A) dengan skor 80-100, sebanyak 9 orang 45% yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik (B), jumlah anak yang memperoleh nilai cukup (C) 1 orang 5% dengan skor 58, dan anak yang memperoleh nilai kurang (D) sebanyak 4 orang 20% dengan rentang nilai 46-55. berdasarkan hasil penelitian disimpulkan jika bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sudah valid, praktis dan efektif bagi anak PAUD *Himatul Iلمي* kabupaten Musi Rawas.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Keterampilan Membaca Permulaan.

How to cite this article:

Lazuardi, D. R., Hamzah, S., & Nugroho A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak PAUD *Himatul Iلمي* Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 35-45. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.7.1.35-45>

PENDAHULUAN

Keterampilan Membaca Permulaan tidak hanya terfokus pada kemampuan afektif peserta didik akan tetapi semua unsur turut mempengaruhi. Keterampilan membaca permulaan pada anak PAUD

didasari pada perkembangan berfikir anak sehingga membutuhkan bahan ajar yang memungkinkan memotivasi anak. Materi ajar pada bahan ajar membaca permulaan lebih mengarahkan pada motivasi anak untuk meningkatkan minat membaca.

Berdasarkan hasil indentifikasi kebutuhan anak dan guru diketahui jika Keterampilan Membaca Permulaan pada anak PAUD *Hidatul Ilmi* masih rendah. Anak dan guru terpaku pada buku teks yang monoton dan tidak sesuai dengan lingkungan anak, sehingga tidak mempengaruhi secara psikologinya. Selain itu guru mengatakan, kendala bagi mereka untuk melakukan Keterampilan Membaca Permulaan dikarenakan belum adanya Bahan ajar membaca yang digunakan selama ini kurang lengkap dan menarik. Sebuah bahan ajar haruslah memiliki kedekatan baik dari segi jarak maupun psikologis. Sehingga mampu menarik minat anak untuk mempelajarinya. Selain itu Pengenalan lingkungan lokal pada anak sangatlah penting dalam mempengaruhi psikologi anak.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dan anak dalam Keterampilan Membaca Permulaan yang sudah dipaparkan di atas, maka diperlukan solusi untuk membuat Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan berbasis kearifan lokal yang diinginkan oleh guru dan anak yang mempelajari Keterampilan Membaca Permulaan. Dengan begitu dapat mempermudah guru dalam mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan, serta dapat membantu pemahaman anak tentang huruf, kata dan kalimat sederhana. Oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Pentingnya bahan ajar bagi proses belajar mengajar sangat dominan. Latifah et al., (2019) mendefinisikan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan (Djamarah, 2008). Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta pendidik akibat adanya interaksi antara

individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan (Juita, 2019; Rohman & Lusiyana, 2017; TAS'ADI, 2010). Belajar ialah proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Secara psikologi, belajar merupakan satuan perubahan. Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Merujuk pada pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar diharapkan adanya proses perubahan tingkah laku, menambah wawasan, dan pengalaman, dari proses awal tidak tahu menjadi tahu (Anugrahana, 2020; TAS'ADI, 2010). Bahan ajar pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik". Bahan ajar adalah bahan ajar yang komunikatif sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Bahan ajar keterampilan membaca yang akan dikembangkan oleh peneliti masih memiliki keterkaitan dengan buku yang digunakan anak dan guru.

Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti, dikemas semenarik mungkin, seperti menggunakan animasi yang mendukung, yaitu sesuai dengan materi yang diajarkan. Peneliti juga memberikan submateri yang lengkap, dengan sajian yang menarik serta mudah untuk dipahami anak. Hal itu bertujuan untuk menghindari kebosanan anak, pada saat mempelajari bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD *Himatul Ilmi* Kabupaten Musi Rawas, pada bulan April-Mei 2020 Pengembangan model bahan ajar yang peneliti gunakan, mengganut langkah-langkah pengembangan model bahan ajar menurut (Amin et al., 2019; Efrizal, 2019; Sukarno & Salamah, 2019), terdapat sepuluh langkah menurut model Dick and Carey, yaitu: 1) analisis kebutuhan dan tujuan; 2) analisis pembelajaran; 3) analisis pembelajar (anak) dan konteks; 4) merumuskan tujuan performansi; 5) mengembangkan instrument; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; 9) melakukan revisi; 10) evaluasi sumatif.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tahap awal yaitu mencari potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang dapat didayagunakan sehingga memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan yang terjadi (Aulia, 2016; Sourial et al., 2018). Sehingga peneliti dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Penelitian tidak akan dilakukan bilamana tidak terjadi potensi dan masalah yang ditemukan.

Perencanaan pengembangan model yang pertama yaitu merumuskan tujuan performansi atau unjuk kerja yang dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja, atau operasional. Pengembangan mengidentifikasi standar atau kompetensi dasar yang ada ke dalam rumusan tujuan khusus yang spesifik, terukur, teramati, dan mencerminkan satu jenis perilaku yang akan diukur.

Evaluasi formatif, yaitu aktivitas mengumpulkan informasi, keterangan, data yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk

sedang berlangsung atau dikembangkan. Kegiatan pengumpulan data terdiri dari:

1) Implementasi Model

Dick & Carey (dalam Setyosari 2013:288) merekomendasikan suatu proses evaluasi formatif yang terdiri dari tiga langkah yaitu:

- a) Uji coba *prototipe* bahan secara perorangan (*one-to-one trying out*).
- b) Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*).
- c) Uji coba lapangan (*field tryout*), melibatkan subjek dalam kelas.

2) Validasi

Validasi desain Bahan ajar apresisi drama berbasis kearifan lokal, akan dilakukan oleh pakar atau orang yang ahli dibidangnya, di antaranya:

- a) Dr. Rusmana Dewi, M.Pd. (ahli sastra).
- b) Dr. Noermanzah, M.Pd. (ahli keterbacaan dan kebahasaan).
- c) Dodi Mulyono, M.Pd. (ahli desain).

3) Evaluasi

Tahap evaluasi ini mengetahui kesalahan atau kekurangan dari rancangan produk. Hasil kekurangan dari produk akan diketahui dari tahap evaluasi. Dengan menilai produk yang telah dibuat berdasarkan angket pada anak serta masukan dari falidator.

4) Revisi Model

Kegiatan revisi adalah perbaikan terhadap kelemahan produk yang telah dibuat, berdasarkan hasil dari evalausi. Sehingga kelemahan dari produk ataupun kesalahan dapat diperbaiki.

Sebuah penelitian pasti ada instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Inrument penelitian dibagi atas; tes, angket, wawancara, kuisisioner, skala penilaian dan skala sikap, obsevasi, sosiometri. Kegiatan penelitian pengembangan model bahan ajar ini, peneliti menggunakan intrumen

wawancara, kuesioner dan observasi untuk memvalidkan data penelitian.

Kegiatan menganalisis bahan ajar, mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor dari setiap aspek keterampilan dengan beberapa kriteria. Pemberian skor data angket setiap aspek keterampilan berdasarkan pada Konversi nilai dan skala sikap
- 2) Menjumlahkan skor dari setiap aspek keterampilan.
- 3) Menghitung skor total rata-rata dari setiap aspek
- 4) Mengubah skor ketrampilan membaca permulaan menjadi nilai dengan kategori data kualitatif.
- 5) Konversi data kuantitatif menjadi data kualitatif. Konversi tersebut berpatokan pada tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif.

Data kuantitatif berupa kemampuan Keterampilan Membaca Permulaan akan dituangkan dalam bentuk perhitungan deskriptif dan berbentuk latihan mengenai Keterampilan Membaca Permulaan berbasis kearifan lokal. Pada penelitian ini latihan kemampuan dilakukan satu kali pada akhir tahap uji lapangan guna mengetahui keberhasilan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Pemberian skor kemampuan Keterampilan Membaca Permulaan dapat diukur sesuai dengan bobot permasalahan dan aspek keterampilan yang diinginkan. Menggunakan pedoman penskoran Keterampilan Membaca Permulaan berbasis kearifan lokal melalui "*Holistic Scoring Rubick*"

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan mulai dari proses pengumpulan data kebutuhan, merancang desain hingga uji coba produk. Kegiatan tersebut peneliti menghasilkan sebuah

produk bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Sebelum uji coba produk peneliti memvalidasi produk kepada 3 orang ahli yaitu kebahasaan, desain dan materi.

a. Evaluasi Ahli

Validasi dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli kebahasaan, ahli desain dan ahli materi. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup serta kolom untuk memberikan masukan kepada penulis. Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh tim ahli dijadikan pedoman bagi penulis untuk melakukan revisi.

1) Ahli Desain

Validator desain Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan adalah Dodik Mulyono, M.Pd. yang merupakan salah satu dosen program studi pendidikan Matematika STKIP-PGRI Lubuklinggau. Proses validasi ini diajukan pertanyaan yang dimuat ke dalam angket untuk menilai kelayakan penyajian Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan yang meliputi: (1) Kejelasan Tujuan, (2) Sistematis/Urutan Penyajian, (3) Pemberian Motivasi, (4) Interaksi (Stimulus dan Respon), (5) Kelengkapan Informasi, (6) Ukuran dan Jenis Huruf, (7) Ketepatan Ilustrasi Gambar, Grafik dan tabel, (8) Tampilan Fisik, (9) Kualitas Kertas dan (10) Cover

Hasil tanggapan dari validator terhadap Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Komponen Kelayakan Desain

Jumlah pernyataan	= 10
Kategori kriteria	= 4
Skor maksimal	= $10 \times 4 = 40$
Skor minimal	= $10 \times 1 = 10$
Skor yang diperoleh	= 35
Rentang Nilai	= $\frac{40-10}{4} = 7,5$
P	= $\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$

Tabel 1. Presentase Tanggapan Ahli Desain

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
32,5 – 40	81,25% - 100%	Sangat Baik
25 – 32	62,5% - 81%	Baik
17,5 – 24	43,75% - 62%	Cukup
10 – 17	25% - 43%	Kurang Baik

Kesimpulan komponen kelayakan desain Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat dikatakan kategori sangat baik dengan persentase 87,5%.

2) Ahli Kebahasaan

Selanjutnya penulis melakukan validasi ke validator kebahasaan. Validator ahli kebahasaan yaitu Bapak Dr. Noermanzah, M.Pd. Angket yang diberikan pada validator bahasa juga menggunakan angket secara terbuka dengan 25 pernyataan. Hal-hal yang perlu dinilai meliputi:

- Keterbacaan: (1) Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan (2) Jumlah kalimat sesuai dengan tingkat keterbacaan anak
- Kejelasan informasi: (1) Penggunaan materi yang disampaikan memberikan informasi yang cukup, (2) Akurasi fakta, (3) Kebenaran konsep/teori dan (4) Akurasi prosedur/metode.
- Kesesuaian dengan kaedah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI): (1) Penelitian huruf sesuai dengan aturan pemakaian huruf dalam PUEBI, (2) Penulisan kata sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI, (3) Pemakaian tanda baca sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI, dan (4) Penulisan unsur serapan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam PUEBI.
- Penggunaan kalimat: (1) Penggunaan kalimat sesuai dengan struktur kalimat, (2) Kalimat minimal terdiri dari subjek dan predikat, (3) Penggunaan kalimat

yang efektif dan efisien, (4) Ketetapan dalam menggunakan konjungsi.

- Penggunaan paragraf: (1) Satu paragraf minimal terdiri dari tiga kalimat, (2) Satu paragraf terdiri dari inti kalimat dan kalimat penjelas, (3) Ketepatan dalam menggunakan kata hubung pada paragraf, dan (4) Memiliki hubungan yang koheren dalam sebuah paragraf
- Tata cara pengutipan: (1) Mencantumkan sumber dalam pengutipan, (2) Menggunakan kutipan pendek, (3) Menggunakan kutipan panjang dan (4) Menggunakan nama belakang pengarang, tahun, dan halaman.
- Penelitian biografi: (1) Memuat semua komponen referensi bibliografi, (2) Menggunakan huruf miring dalam penelitian judul buku sumber dan (3) Penulisan nama pengarang

Validator kebahasaan tidak hanya menilai dalam bentuk angket namun juga memberikan saran. Saran tersebut menjadi motivasi bagi penulis karena sangat berharap untuk mendapatkan saran sehingga menjadi evaluasi demi peningkatan kualitas Bahan ajar. Saran yang diberikan oleh validator sebagai evaluasi Bahan ajar yaitu, memperbaiki tanda baca, istilah asing, huruf kapital, struktur kalimat dan syarat paragraf yang baik.

Komponen Kelayakan Kebahasaan

Jumlah pernyataan = 25

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = $25 \times 4 = 100$

Skor minimal = $25 \times 1 = 25$

Skor yang diperoleh = 77

Rentang Nilai = $\frac{100-25}{54} = 18,75$

P = $\frac{77}{100} \times 100\% = 77\%$

Tabel 2. Persentase Tanggapan Ahli Kebahasaan

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
81,25 – 100	81,25% - 100%	Sangat Baik
62,5 – 81	62,5% - 81%	Baik
43,75 – 62	43,75% - 62%	Cukup
25 – 43	25% - 43%	Kurang Baik

Simpulan dari hasil perhitungan validasi kebahasaan komponen kelayakan dari segi kebahasaan dapat dikatakan masuk ke dalam kategori baik dengan jumlah persentase 77%.

3) Ahli Materi

Penulis melakukan validasi materi dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dan keakuratan materi yang dibuat di dalam Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dan akan diujicobakan kepada anak PAUD. Validasi materi dilakukan dengan menggunakan angket terbuka pula dengan mencantumkan kolom kritik dan saran sebagai acuan. Ahli materi memberikan penilaian yang baik dengan nilai 4 (empat) dengan kategori sangat baik.

Secara umum dapat disimpulkan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan anak PAUD sesuai keputusan dari validator materi bahwa Bahan ajar dapat digunakan setelah direvisi.

Komponen Kelayakan Materi

Jumlah pernyataan = 11

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = 44

Skor minimal = 11

Skor yang diperoleh = 38

Rentang Nilai = $\frac{44-11}{4} = 8,25$

P = $\frac{38}{44} \times 100\% = 86,36$

Tabel 3. Persentase Tanggapan Ahli Materi

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
35,75 – 44	81,25% - 100%	Sangat Baik

27,5 – 35	62,5% - 80%	Baik
19,25 – 27	43,74% - 62%	Cukup
11 – 19	25% - 43%	Kurang Baik

Hasil perhitungan validasi materi dapat disimpulkan bahwa kelayakan isi atau materi masuk ke dalam kategori sangat baik dengan persentase 86,36% validasi dari ahli materi. Berdasarkan penilaian dari ahli desain, kebahasaan dan materi terhadap Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat dilihat hasil perhitungannya sebagai berikut:

Keseluruhan Komponen

Komponen Kelayakan Keseluruhan

Jumlah pernyataan = 46

Kategori kriteria = 4

Skor maksimal = 184

Skor minimal = 46

Skor yang diperoleh = 150

Rentang Nilai = $\frac{184-46}{4} =$

34,5

P = $\frac{150}{184} \times 100\% =$

81,52%

Tabel 4. Persentase Tanggapan Seluruh Ahli

Rentang Nilai	Persentase	Kategori
149,5 – 184	81,25% - 100%	Sangat Baik
115 – 149	62,5% - 80%	Baik
80,5 – 114	43,75% - 62%	Cukup
46 – 80	25% - 43%	Kurang Baik

Keseluruhan komponen termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 81,52%. Secara umum penilaian bahan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Tanggapan Tim Ahli

No.	Validator	Skor yang diperoleh	Persentase	Kategori
1.	Desain	35	87,5%	Sangat Baik
2.	Kebahasaaan	77	77%	Baik
3.	Materi	38	86,36%	Sangat Baik
Jumlah Keseluruhan Validasi		168	81,52%	Sangat Baik

b. Efektivitas Model

1) Evaluasi One to One

Evaluasi uji coba produk terhadap anak atau biasa disebut dengan uji coba *one to one* dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020 di kelas Isa dengan melakukan wawancara kepada lima orang anak yang dideskripsikan ke dalam angket tertulis, berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada tahap uji coba *One to One*:

- a) Anak membaca dan memahami materi Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan.
- b) Kemudian anak diminta untuk menjawab pertanyaan pada angket yang dibagikan.

Pelaksanaan evaluasi *one to one* dilakukan bertujuan untuk melihat kepraktisan penggunaan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Dapat dilihat hasil penilaian anak dalam bentuk angket uji coba *one to one*:

Tabel 6. Hasil Angket Uji Coba *One to One*

Kode Mhs	Nomor pernyataan					Jl	Kategori
	1	2	3	4	5		
M1	4	3	4	2	3	16	Sangat Baik
M2	4	3	3	2	3	15	Baik
M3	3	3	4	3	3	16	Sangat Baik
M4	4	4	3	3	3	17	Sangat Baik

M5	3	4	4	4	3	18	Sangat Baik
Jml							82
							2

Skor angket diperoleh melalui tahap berikut ini:

a) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah mahasiswa}} = \frac{82}{5} = 16,4$$

b) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 5 \times 4 = 20$$

c) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 5 \times 1 = 5$$

d) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{20 + 5}{2} = 12,5$$

e) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{5 + 12,5}{2} = 8,75$$

f) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{20 + 12,5}{2} = 16,5$$

Tabel 7. Persentase *One to One*

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat baik	16,25 – 20	81,25% - 100%
Baik	12,5 – 16	62,5% - 81%
Cukup	8,75 – 12	43,75% - 62%
Kurang	5 – 8	25% - 4%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{16,4}{20} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan angket dari uji coba *one to one* penulis menyimpulkan bahwa respon anak terhadap Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sangat baik dengan persentase 82%. Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat dikatakan telah praktis berdasarkan hasil angket uji coba *prototipe*. Tahap selanjutnya Bahan ajar akan diujicobakan terhadap kelompok sedang.

b. Pelaksanaan Evaluasi Kelompok Sedang

Evaluasi kelompok Sedang dilakukan pada tanggal terhadap 10 orang anak yang

diambil secara acak. Tahap evaluasi yang dilakukan sama dengan evaluasi prototipe, hanya saja perbedaan pada jumlah respondennya lebih banyak dari uji coba *one to one*. Berdasarkan angket yang diberikan kepada anak pada evaluasi kelompok sedang ini menunjukkan sikap sangat baik Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Hasil evaluasi pada kelompok sedang ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok kecil sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{345}{10} = 34,5$$
- 2) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 10 \times 4 = 40$$
- 3) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 10 \times 1 = 10$$
- 4) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{40 + 10}{2} = 25$$
- 5) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{10 + 25}{2} = 17,5$$
- 6) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{40 + 25}{2} = 32,5$$

Tabel 8. Persentase Kelompok Sedang

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat baik	32,5 – 40	81,25% - 100%
Baik	25 – 32	62,5 – 80%
Cukup	17,5 – 24	43,75% - 62%
Kurang	10 – 17	25% - 43%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{34,5}{40} \times 100\% = 86,25\%$$

Berdasarkan angket uji coba pada kelompok kecil yang terdiri dari enam orang anak yang dipilih secara acak, penulis menyimpulkan bahwa anak memberikan respon sangat baik terhadap Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan, dengan persentase 86,25%. Sesuai dengan

persentase yang diperoleh, dapat dikatakan Bahan ajar yang dikembangkan telah praktis dan siap untuk diujicobakan ke dalam kelompok besar.

c. Pelaksanaan Uji Kelompok Besar

Pelaksanaan uji coba untuk kelompok besar pada anak kelas Isa dan Nuh sebanyak 20 anak. Uji coba kelompok besar ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan keefektivitasan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Uji coba kelompok besar dilakukan satu kali, penulis mengaplikasikan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan kemudian anak mendemonstrasikan keterampilan membaca sesuai Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan pada PAUD yaitu 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80 – 100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66 – 79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah anak yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46 – 55 atau sebesar 20%.

Hasil evaluasi pada kelompok besar ini dapat dilihat dari penilaian angket kelompok besar sebagai berikut:

Skor angket diperoleh dalam tahapan berikut:

- 1) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor angket}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1360}{20} = 68$$
- 2) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = 20 \times 4 = 80$$
- 3) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = 20 \times 1 = 20$$
- 4) Menentukan nilai median

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} = \frac{80 + 20}{2} = 50$$
- 5) Menentukan nilai kuartil 1

$$\text{Kuartil 1} = \frac{\text{skor minimal} + \text{median}}{2} = \frac{20 + 50}{2} = 35$$

6) Menentukan kuartil 3

$$\text{Kuartil 3} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{median}}{2} = \frac{80 + 50}{2} = 65$$

Tabel 9. Persentase Angket Kelompok Besar

Kategori Skor	Rentang Skor	Persentase
Sangat Baik	65 – 80	81,25% - 100%
Baik	50 – 64	62,5% – 81%
Cukup	35 – 49	43,75% - 62%
Kurang	20 – 34	25% - 43%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} = \frac{68}{80} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan uji coba kelompok besar yang terdiri dari 20 anak dapat disimpulkan bahwa respon anak dikategorikan sangat baik dengan persentase 85%. Artinya Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan telah praktis digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan atau R&D merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah produk. Produk yang dihasil dari penelitian ini berupa Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan. Penulis menguraikan hasil dan pembahasan dari pengembangan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan, yang terdiri dari empat bagian, yaitu:

Kevalidan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dievaluasi oleh ahli desain, kebahasaan, dan materi. Penilaian dibuat dalam bentuk angket, dan hasil evaluasinya menjadi standar penentu kelayakan penggunaan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan yang dikembangkan. Jika Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dikatakan valid oleh ahli validitas artinya Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat digunakan, jika belum valid tentunya penulis perlu melakukan perbaikan hingga ahli

menilai Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan layak untuk digunakan.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%. Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan yang telah divalidasi dapat dikatakan layak atau valid untuk digunakan. Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sudah praktis untuk digunakan dengan berdasarkan persentase tersebut. Penulis merevisi Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan yang disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh validator desain. Selanjutnya hasil analisis dan perhitungan hasil angket dari validasi kebahasaan Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan termasuk 77%, dalam kategori baik dengan artinya Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan telah dinilai valid. Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sudah praktis untuk digunakan dengan berdasarkan persentase tersebut. Penulis juga merevisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli kebahasaan.

Kemudian analisis dan perhitungan angket dari validasi materi. Materi di dalam Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan yang dikembangkan tersebut sudah dikatakan sangat baik dengan persentase hasil perhitungan 86,36%, artinya Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan dapat digunakan karena telah valid. Keterampilan Membaca Permulaan direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator materi. Hasil keseluruhan validasi sebesar 81,25%, Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan berdasarkan hasil seluruh validasi telah valid dan praktis. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Suswina (2016) bahwa validitas merupakan hal esensial dalam menentukan tolok ukur keefektifan bahan aja.

Hasil uji coba Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sebanyak 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah anak yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan perhitungan angket dari ahli desain Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase 87,5%, validasi kebahasaan 77%, dengan kategori baik, dan validasi materi sebesar 83,36% dengan kategori sangat baik. Hasil keseluruhan validasi sebesar 81,25%, berdasarkan rentang persentase tersebut Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan telah valid dan praktis.

Hasil uji coba Bahan ajar Keterampilan Membaca Permulaan sebanyak 6 orang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 80-100 jumlah persentase sebanyak 30%, sebanyak 9 orang yang memperoleh nilai 66-79 dengan kategori baik dan persentase sebesar 45%, jumlah anak yang memperoleh nilai cukup hanya satu orang dengan skor 58 atau hanya 5%, dan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 4 orang dengan rentang nilai 46-55 atau sebesar 20%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa para pendidik mampu mengembangkan bahan ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Adapun ke depannya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam

mengembangkan bahan ajar membaca permulaan untuk anak PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., S., Z., & Astuti, S. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN BUDAYA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96–113. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I1.1917>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aulia, E. (2016). *Senam Pencak Silat Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Kinestetik Kelompok B* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/45000/>
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Efrizal, D. (2019). The Use of Picture Media to Enhance Students' Writing Ability of Recount Text at MTs N 1 of Bengkulu City, Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1685>
- Juita, R. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1>

Latifah, S., Susilowati, N. E., Khoiriyah, K., Saidy, S., Yuberti, Y., & Rahayu, R. (2019). Self-Efficacy: Its Correlation to the Scientific-Literacy of Prospective Physics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012015>

Rohman, F., & Lusiyana, A. (2017). Keterampilan Proses Sains Dan Keterampilan Sosial. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 47–56. <http://www.journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIPFRI/article/view/115>

Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. *Family Practice*, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmz005>

Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction.) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 75 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1867>

Suswina, M. (2016). Hasil Validitas Pengembangan Bahan Ajar Bergambar Disertai Peta Konsep untuk Pembelajaran Biologi SMA Semester 1 Kelas XI. *Ta'dib*, 14(1).

TAS'ADI, R. (2010). PENDEKATAN HOLISTIK PADA TUMBUH KEMBANG ANAK. *Ta'dib*, 13(1), 80–89. <https://doi.org/10.31958/jt.v13i1.179>